

EDUMANAGE Vol. 2 No.2. Juli-Desember 2022

EDUMANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusif

M Agung Panghona¹, Amilda², Dian Safitri³

panghonaagung@gmail.com¹ amildatarbiyahuin@radenfatah.co.id²

diandrasyarif.007@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Bersasarkan hasil observasi peneliti, Sekolah SDN 30 Palembang ini termasuk di tipe model sekolah inklusif kelas reguler penuh yang dimana anak berkebutuhan khusus dapat belajar dengan anak normal di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama. Selain itu Pembinaan peserta didik dan evaluasi pendidikan inklusif tidak dapat dibilang mudah, sebab dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif membutuhkan guru pembimbing khusus, sarana dan prasarana yang memadai, serta kreatifitas dan inovasi yang dapat mensinergikan antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik normal lainnya. Selain itu juga dituntut untuk memberikan pendidikan tanpa diskriminatif antara anak berkebutuhan khusus dengan peserta didik lainnya. Kegiatan manajemen kesiswaan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisaan, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, yaitu digunakan untuk meneliti pada kondisinonyek yang alamiah, sebagai lawanya adalah eksprimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Perencanaan peserta didik yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan peserta didik. 2) Pembinaan peserta didik yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang melalui berbagai kegiatan meliputi kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan pemberian layanan khusus, seperti layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan, dan layanan kesehatan. 3) Evaluasi peserta didik yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang berupa penilaian berdasarkan pada pedoman penilaian yang terdapat pada kurikulum yang digunakan meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata Kunci : Inklusif, Manajemen, Kesiswaan

ABSTRACT

Based on the results of researchers' observations, SDN 30 Palembang is included in the full regular class inclusive school model where children with special needs can study with normal children in regular classes using the same curriculum. In addition, the development of students and the evaluation of inclusive education cannot be said to be easy, because implementing inclusive education requires special supervisors, adequate facilities and infrastructure, as well as creativity and innovation that can synergize students with special needs with other normal students. In addition, it is also required to provide education without discrimination between children with special needs and other students. Student management activities are carried out through four stages, namely planning, organizing, implementing and supervising. In this study,

the researcher used a qualitative-descriptive approach, which was used to examine natural conditions of the object, as opposed to an experiment where the researcher was the key instrument, data collection techniques were carried out in triangulation (combined), data analysis was inductive or qualitative, and the results of the research emphasizes meaning rather than generalization. The results of this study are 1) Student planning conducted at SD Negeri 30 Palembang includes analysis of student needs, student recruitment, student selection, student orientation, student placement, and participant recording and reporting educate. 2) Development of students conducted at SD Negeri 30 Palembang through various activities including curricular, extracurricular activities, and the provision of special services, such as counseling services, library services, and health services. 3) Evaluation of students conducted at SD Negeri 30 Palembang in the form of an assessment based on the assessment guidelines contained in the curriculum used includes assessment of attitudes, knowledge and skills.

Keywords: *Inclusive, Management, Student Affairs*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kewajiban bagi seluruh umat yang dilahirkan di dunia ini karena itu suatu ilmu dituntut mulai dari buaian ibu sampai ke liang lahat. Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan hidup bersama-sama dengan manusia lain dan saling membutuhkan, dan menurut bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara pendidikan ialah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang bertujuan menuntun segala kekuatan kodrati pada anak, hal ini bertujuan untuk menjadi manusia dan masyarakat yang berguna mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (Husnah,2019)

Fungsi dari pendidikan ialah membantu peserta didik untuk hidup mandiri sebagai manusia yang normal, dan memberikan bantuan secara sadar untuk sebuah perkembangan jasmaniah dan rohaniah dalam diri anak murid, serta melestarikan kebudayaan, dan keharmonisan dalam diri anak murid untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa diartikan juga lembaga pendidikan merupakan suatu tempat untuk menimba ilmupengetahuan, mencari dan menemukan seni dalam mengembangkan pola pikir yang nantinya diterapkan dan berpengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik merupakan sentral layanan lembaga Pendidikan yang memiliki cakupan luas, yakni membantu proses peserta didik pada tahap pertumbuhan dan perkembangan diri melalui proses pembelajaran di sekolah. pengelolaan peserta didik bertujuan mengelola segala aktivitas dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. (Amos Neolaka,2017)

Pembangunan dibidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan dimasa depan. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang bersifat potensial diaktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masih kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntunan kejiwaan. Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaannya. Semua proses menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai pendidikan. Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang autentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Keberhasilan siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anak belajar, baik di rumah maupun di sekolah. (E Mulyasa, 2012)

Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai siswa meninggalkan sekolah karena sudah lulus pendidikan di sekolah tersebut. Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gugusan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama. Manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan tersebut hanya kepala sekolah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya. Wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat.

Dalam manajemen kesiswaan juga, kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa. Sebab manajemen siswa atau kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada diluar latar institusi persekolahan, tertuju kepada siswa. (Aliyyah, 2019)

Istilah inklusif mengandung arti pendeskripsian tentang penyatuan anak yang berkelainan (penyandang hambatan/cacat) kedalam program-program sekolah Sedangkan O'Neil menyatakan bahwa pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan mempersyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama teman-teman seusianya. Banyak sekali pendapat dari para ahli mengenai bagaimana dan penerapan pendidikan inklusif. Namun sudah disepakati bahwa

inklusifitas menitik beratkan kepada humanitas (*humanity*). (Sri Minarti,2011)

Bersasarkan hasil observasi peneliti , Sekolah SDN 30 Palembang ini termasuk di tipe model sekolah inklusif kelas reguler penuh yang dimana anak berkebutuhan khusus dapat belajar dengan anak normal di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama. Selain itu Pembinaan peserta didik dan evaluasi pendidikan inklusif tidak dapat dibilang mudah, sebab dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif membutuhkan guru pembimbing khusus, sarana dan prasarana yang memadai, serta kreatifitas dan inovasi yang dapat mensinergikan antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik normal lainnya. Selain itu juga dituntut untuk memberikan pendidikan tanpa diskriminatif antara anak berkebutuhan khusus dengan peserta didik lainnya. Kegiatan manajemen kesiswaan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisaan, pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul penelitian “**Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusif Di SD Negeri 30 Palembang**”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, yaitu digunakan untuk meneliti pada kondisinonyek yang alamiah, sebagai lawanya adalah eksprimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono,2018)

Metode ini didasari pada pendapat (Lexy J. Moleong, 2014) mendefenisikan penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan caradeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

TEMUANDAN PEMBAHASAN TEMUAN

Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik merupakan kegiatan merencanakan peserta didik baru yang akan diterima di suatu lembaga pendidikan dan dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan peserta didik dilakukan berdasarkan Petunjuk Teknis PPDB dari Dinas kota Palembang. Diawali dengan pembentukan panitia PPDB dan MPLS, kemudian

mengadakan *assessment* peserta didik baru untuk mengetahui kondisi dari peserta didik tersebut apakah termasuk ABK atau tidak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa perencanaan peserta didik yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang diawali dengan pembentukan panitia PPDB dan MPLS yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait. Kemudian sekolah mengadakan *assessment* bagi peserta didik baru untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut dikategorikan ABK atau tidak yang dilakukan pada akhir semester satu. Perencanaan peserta didik berdasarkan Petunjuk Teknis PPDB dari Dinas Pendidikan Kota Palembang meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik.

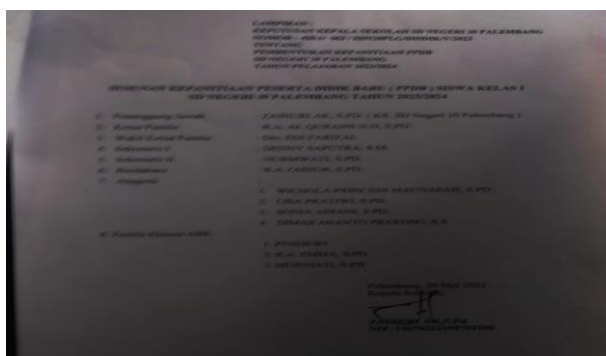
a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik merupakan penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Dalam menentukan daya tampung peserta didik baru, SD Negeri 30 Palembang merujuk pada Petunjuk Teknis PPDB dari Dinas Pendidikan Kota Palembang. Kuota peserta didik yang dapat diterima sebanyak 56 peserta didik termasuk ABK. Namun sekolah harus menerima ABK karena sudah ketentuan dari Dinas Pendidikan Kota Palembang. Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa untuk kuota peserta didik baru yang dapat diterima di SD Negeri 30 Palembang sebanyak 56 peserta didik dan kuota untuk ABK sebanyak 15% dari jumlah kuota peserta didik yang dapat diterima. Namun sekolah harus menerima ABK karena sudah ketentuan dari Dinas Pendidikan Kota Palembang.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan pencarian untuk menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta didik pada lembaga yang bersangkutan khususnya sekolah inklusi. Rekrutmen peserta didik yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang merujuk pada Petunjuk Teknis PPDB dari Dinas Pendidikan Kota Palembang, yaitu pembentukan panitia PPDB, menentukan persyaratan untuk calon peserta didik baru, dan pelaksanaan pendaftaran peserta didik baru. Hasil Penelitian diperkuat dengan dokumentasi berupa data panitia PPDB tahun pelajaran 2023/2024, sebagai berikut:

Gambar 1. Data Panitia PPDB dan MPLS



Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa proses rekrutmen peserta didik baru yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang diawali dengan pembentukan panitia PPDB, kemudian menentukan persyaratan peserta didik baru seperti usia minimal 6 tahun, fotocopy KK, KTP orangtua, dan untuk ABK disertakan rekomendasi dari psikolog. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan pendaftaran peserta didik baru yang mengacu pada Petunjuk Teknis PPDB dari Dinas Pendidikan Kota Palembang.

c. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik merupakan pemilihan calon peserta didik untuk diterima atau tidaknya di suatu lembaga pendidikan. Seleksi peserta didik baru yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang merujuk pada Petunjuk Teknis PPDB dari Dinas Pendidikan Kota Palembang dengan mengutamakan peserta didik yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah (sistem zonasi).

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa proses seleksi peserta didik baru yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang lebih mengutamakan peserta didik yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah berdasarkan pada Petunjuk Teknis PPDB dari Dinas Pendidikan Kota Palembang.

d. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik baru di SD Negeri 30 Palembang dilakukan secara daring selama dua hari. Dengan mengenalkan guru dan lingkungan sekolah pada umumnya. Hasil data tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupa jadwal kegiatan MPLS tahun pelajaran 2023/2024, sebagai berikut:

Gambar 3. Jadwal Kegiatan MPLS

**JADWAL MPLS SD NEGERI 30 PALEMBANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Pemateri
Kamis/13 Juli 2023	07.00 – 07.30	Pembukaan	Kepala Sekolah dan Guru
	07.30 – 08.00	LTBB	Guru Olahraga/Ekskul
	08.00 – 09.00	Memperkenalkan Lingkungan Sekolah	Wali Kelas
Jumat/14 Juli 2023	07.00 – 07.30	LTBB	Guru Olahraga/Ekskul
	07.30 – 08.00	Praktek Seni Bela Diri	Guru Ekskul
	08.00 – 09.00	Akhlak dan Budi Pekerti	Guru Agama/Wali Kelas
Sabtu/15 Juli 2023	07.00 – 07.30	LTBB	Guru Olahraga/Ekskul
	07.30 – 08.00	Olahraga Senam	Guru Olahraga
	08.00 – 09.00	Penutup	Kepala Sekolah dan Guru

Palembang, 12 Juli 2023
Kepala SDN 30 Palembang

Zainuri AK., S.Pd.
NIP. 196702221987021001

Dari hasil wawancara di atas dokumentasi, dapat diketahui bahwa proses orientasi peserta didik baru yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang seperti pada umumnya yang meliputi pengenalan guru, lingkungan sekolah, pendidikan karakter, dan sebagainya.

e. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik merupakan kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan berdasarkan sistem kelas. Penempatan peserta didik baru yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang yaitu jumlah peserta didik baru dibagi sama rata menjadi dua kelas. Untuk ABK ditempatkan dalam satu kelas agar memudahkan dalam proses pembelajaran nantinya. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa penempatan kelas peserta didik baru dibagi sama rata menjadi dua kelas.

f. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik di SD Negeri 30 Palembang pada umumnya sama, baik peserta didik reguler maupun ABK. Pencatatan dan pelaporan peserta didik berupa buku induk, buku rapor, buku presensi, daftar nilai, dan buku catatan harian peserta didik. Dari hasil wawancara dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pencatatan dan pelaporan peserta didik yang dilakukan sama seperti pada umumnya berupa buku induk, buku rapor, buku presensi, daftar nilai, dan buku catatan harian peserta didik.

Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik di SD Negeri 30 Palembang sama dengan sekolah pada umumnya, yaitu pembinaan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kemudian kurikulum yang

digunakan adalah kurikulum umum (K13), namun disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik yang berkebutuhan khusus.

a. Pembinaan Kurikuler

Pembinaan kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kurikulum serta terjadwal dengan materi pembelajaran yang jelas dan terstruktur dalam bentuk pembelajaran di kelas. Pembinaan kurikuler di kelas, antara ABK dan peserta didik lainnya dijadikan satu, pembinaan kurikuler dilakukan berdasarkan RPP dan Silabus. Kemudian antara ABK dengan peserta didik lainnya ditempatkan dalam satu ruangan dan diberikan pembelajaran yang sama.

- 1) Perencanaan Pembelajaran Peserta Didik
- 2) Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik
- 3) Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik

b. Layanan Pendidikan

- 1) Layanan bimbingan dan konseling
- 2) Layanan Perpustakaan
- 3) Layanan Kesehatan

Evaluasi Peserta didik

Evaluasi peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik berupa kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang berdasarkan penilaian kurikulum (K13), yaitu meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran dan peserta didik berada dalam lingkungan lingkungan sekolah. Kemudian penilaian tersebut dilaporkan kepada kepala sekolah ketika rapat evaluasi peserta didik dan kepada orang tua atau wali peserta didik ketika pembagian hasil evaluasi peserta didik.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi mengenai perilaku peserta didik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur mengukur sejauh manaperkembangan pengetahuan peserta didik.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diterima.

d. Pelaporan Evaluasi

Pelaporan dilakukan oleh guru kelas kepada kepala sekolah dan orang tua atau wali peserta didik. Pelaporan evaluasi yang dilakukan dalam bentuk raport dan disampaikan kepada orang tua atau wali peserta didik pada akhir semester.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang manajemen kesiswaan sekolah dasar inklusi, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan peserta didik yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan peserta didik. Dengan merujuk pada Petunjuk Teknis PPDB dari Dinas Pendidikan Kota Palembang.

Pembinaan peserta didik yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang melalui berbagai kegiatan meliputi kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan pemberian layanan khusus, seperti layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan, dan layanan kesehatan. Evaluasi peserta didik yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang berupa penilaian berdasarkan pada pedoman penilaian yang terdapat pada kurikulum yang digunakan meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

DAFTARPUSTAKA

- Amos Neolaka dan Grace Amalia Neolaka.(2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana.
- E Mulyasa,(2012) *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest
- Husamah, Arina Restian (2019).*Pengantar Pendidikan*,Malang: UMM Press
- Mardiah Astuti.(2022) *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Minsih,(2020).*Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan Dalam Kebersamaan*.(Surakarta: Muhammadiyah University Press
- R.R. Aliyyah, dkk.,(2019) “Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar”, *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.6 No.1,
- Sowiyah,(2019);*Pendidikan Inklusif: Konsep dan Implementasi*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono.(2018).*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wahjosumidjo.(2010).*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan*

Permasalahannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Wahyudi.(2019).*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta